

**LAPORAN
KULIAH KERJA LAPANGAN
DI
SATLANTAS POLRESTABES MEDAN
(SUB BIDANG PEMBUATAN SIM)**



Oleh :
Indah Bertua Sianturi
15.852.0037

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Judul KKL : Persyaratan pelayanan pembuatan SIM
Nama : Indah Bertua Sianturi
Npm : 158520037
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Mengesahkan

Medan, 15 septeber 2018

Mahasiswa Pelaksana KKL




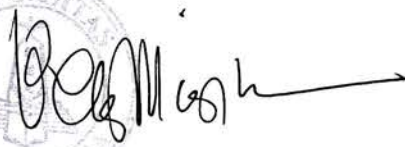
(Indah Bertua Sianturi)

Dosen pembimbing lapangan



(Drs. Irwan Nasution S.Pd, MAP)

Dekan Wakil Dekan



(Beby Masitho Batubara, S.SOS, MAP)

Ketua Prodi Administrasi Publik



(Dra. Hj. Rosmala Dewi, M.PD)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa, karena atas segala rahmatnya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga kegiatan Kuliah Kerja Lapangan ini hingga menyusun laporan Kuliah Kerja Lapangan dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu yang telah ditentukan.

KKL (Kuliah Kerja Lapangan) yang telah diprogramkan oleh perguruan tinggi ini memang bertujuan dalam memberikan pengalaman dan wawasan kepada mahasiswa mengenai kehidupan di masyarakat maupun dunia kerja. Pengalaman belajar yang diperoleh dari kegiatan Kuliah Kerja Lapangan yang didapatkan mahasiswa harapannya dapat memberikan bekal hidup dalam bersosialisasi selepas dari perguruan tinggi nanti.

Dalam penulisan laporan KKL ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang secara langsung dan tidak langsung membantu menyelesaikan penulisan laporan KKL ini, dengan segala ketulusan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada: Para dosen pendamping yang bersedia mengajari saya, Semua rekan yang ikut terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan KKL.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan ini jauh dari sempurna tapi penulis akan berusaha untuk membuatnya menjadi mendekati sempurna. Saran dan kritik yang diberikan sangat berharga dalam penyelesaian laporan KKL ini sehingga menjadi lebih baik. Terakhir, penulis berharap agar laporan KKL ini dapat memberikan manfaat bagi saya khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Medan 15 september 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang pelaksanaan KKL	1
B. Tujuan pelaksanaan KKL	2
C. Alasan pemilihan lokasi KKL	2
BAB II KAJIAN TEORI	3
A. Pengertian SIM	3
B. Fungsi dan peranan SIM	4
C. Prosedur penerbitan SIM baru	4
D. Penggunaan golongan SIM	4
E. Persyaratan pelayanan SIM	5
F. Persyaratan usia	5
G. Biaya mendapatkan SIM	5
H. Persyaratan waktu pelayanan satpas	6
I. Persyaratan untuk mengurus SIM hilang atau rusak	6
J. SIM dinyatakan tidak berlaku	6
K. Maklumat pelayanan satpas	7
L. Denah mekanisme pembuatan SIM	7
BAB III DESKRIPSI LOKASI KKL	8
A. Sejarah singkat	8
B. Visi dan misi Satpas Polrestaber Medan	12
C. Struktur organisasi Satpas Polrestabes Medan	13
BAB IV PEMBAHASAN	14
A. Jenis kegiatan KKL	15
B. Kegiatan selama KKL	14
C. Analisis pelaksanaan KKL	16

BAB V PENUTUP	17
A. KESIMPULAN.....	17
B. SARAN.....	17

LAMPIRAN

Dokumentasi selama kkl

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PELAKSANAAN KKL

Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Universitas Medan Area merupakan agenda bagi para mahasiswa tingkat disemester VI Dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa yang nantinya akan memasuki dunia kerja maka Universitas Medan Area sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan tingkat tinggi berusaha meningkatkan kualitas mahasiswanya. Khususnya Fakultas ISIPOL dengan Jurusan Administrasi Publik sangat mendorong mahasiswanya untuk meningkatkan kualitas pengetahuannya melalui KKL atau magang yaitu sebagai wadah mahasiswa untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh di bangku kuliah ke dalam praktek. Selain dari itu magang sangat bermanfaat bagi mahasiswa karena selain mempraktekkan teori yang telah diperoleh mahasiswa juga bertambah pengetahuan khususnya dalam menyelenggarakan tugas suatu instansi yang berkaitan dengan ilmu administrasi publik.

Mahasiswa dapat mengamati secara langsung kegiatan atau tugas dari pegawai instansi pemerintah, dari situ mahasiswa akan mengetahui secara garis besar bagaimana gambaran dunia kerja sebenarnya sehingga nantinya mahasiswa dapat mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan sebelum terjun ke dunia kerja yang sebenarnya. Mahasiswa dapat meningkatkan kompetensi, tidak hanya dalam hal keilmuan, tetapi juga dalam hal kemampuan (skill).

Dalam kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) kali ini penulis memilih lokasi di Satlantas Polrestabes Medan, karena ingin mengetahui prosuder dalam pembuatan Surat Izin Mengemudi (SIM) agar dapat memahami syarat dan ketentuan dalam pembuatan Surat Izin Mengemudi (SIM). Selain dari itu penulis juga ingin mengetahui bagaimana pelayanan pegawai terhadap masyarakat supaya memiliki tujuan yang efektif dan efisien.

B. TUJUAN PELAKSANAAN KKL

Dengan kegiatan KKL ini diharapkan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, adapun tujuannya yaitu :

- Meningkatkan pengetahuan, kemampuan serta keterampilan, praktis dan sistematis dalam mempersiapkan calon sarjana ilmu administrasi publik.
- Membina hubungan antara perguruan tinggi dengan berbagai instansi, lembaga pemerintah dan swasta untuk bersama-sama mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Mempersiapkan dan melatih profesionalisme dibidang administrasi publik yang merupakan disiplin ilmu yang menjadi ujung tombak pemerintah didalam pelayanan masyarakat.
- Mengenal dan mempelajari tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi di dunia kerja, dan kemudian berusaha mencari penyelesaiannya berdasarkan ilmu yang dapat dibangku kuliah.
- Mendapatkan pengalaman kerja yang relevan sekaligus beradaptasi/pengenalan terhadap lingkungan kerja sebelum terjun ke dunia kerja yang sesungguhnya.

C. ALASAN PEMILIHAN LOKASI KKL

Penulis memilih lokasi Kuliah Kerja Lapangan di Satlantas Polrestabes Medan, karena ingin mengetahui tata cara dan prosedur pembuatan Surat Izin Mengemudi (SIM) dan agar dapat memahami tahapan-tahapan apa saja yang harus dilalui dalam pembuatan SIM.

Selain dari itu penulis juga ingin mengetahui kinerja pelayanan pegawai terhadap masyarakat dalam mencapai keefektifan dan produktivitas kerja.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. PENGERTIAN SURAT IZIN MENGEMUDI (SIM)

Surat Izin Mengemudi (SIM) adalah registrasi dan identifikasi yang diberikan oleh Polri kepada seseorang yang telah memenuhi persyaratan administrasi, sehat jasmani dan rohani, memahami peraturan lalu lintas dan terampil mengemudikan kendaraan bermotor. Setiap orang yang mengemudikan Kendaraan Bermotor di Jalan wajib memiliki surat Izin mengemudi sesuai dengan jenis Kendaraan Bermotor yang dikemudikan (Pasal 77 ayat (1) UU No.22 Tahun 2009).

Peraturan perundang-undangan No.22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan - bahwa Lalu Lintas dan Angkutan Jalan sebagai bagian dari sistem transportasi nasional harus dikembangkan potensi dan perannya untuk mewujudkan keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran berlalu lintas dan Angkutan Jalan dalam rangka mendukung pembangunan ekonomi dan pengembangan wilayah, Berikut ini adalah Undang undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Peraturan perundang-undangan terbaru adalah Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 yang menggantikan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1992. UU No. 14 Tahun 1992 telah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, tetapi Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1993 yang menjelaskan UU No. 14 Tahun 1992 dinyatakan tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan atau belum diganti dengan yang baru berdasarkan UU No. 22 Tahun 2009. Awalnya, jenis SIM hanya ada SIM A, B dan C saja, sebelum kemudian diberlakukan aturan baru dengan dibuat SIM D dengan golongan D2 untuk penyandang cacat (disabilitas) roda empat, lalu golongan SIM C dibagi menjadi tiga menurut kapasitas mesin yang digunakan yaitu C, C1 dan C2.

B. Fungsi dan Peranan SIM

1. Sebagai sarana identifikasi / jati diri seseorang
2. Sebagai alat bukti
3. Sebagai sarana upaya paksa
4. Sebagai sarana pelayanan masyarakat

Setiap pengemudi kendaraan bermotor wajib memiliki SIM peraturan ini tercantum pada Pasal 18 (1) UU No. 14 Th 1992 tentang Lalu-lintas dan Angkutan Jalan, bahwa setiap pengemudi kendaraan bermotor diwilayah wajib memiliki Surat Ijin Mengemudi (SIM).

C. PROSEDUR PENERBITAN SIM BARU (untuk SIM A / C / C1 / C2 / D)

Persyaratan administrasi :

1. KTP asli dan fotocopy sebanyak satu (1) lembar
2. Surat keterangan berbadan sehat

Standar waktu penerbitan adalah 65 menit :

- Pendaftaran : 15 menit
- Ujian teori : 25 menit
- Ujian praktek : 20 menit
- Pengambilan SIM : 5 menit

D. PENGGUNAAN GOLONGAN SIM

1. Golongan SIM A. SIM untuk kendaraan bermotor roda 4 dengan berat yang diperbolehkan tidak lebih dari 3.500 Kg. Golongan SIM A Khusus.
2. SIM untuk kendaraan bermotor roda 3 dengan karoseri mobil (Kajen VI) yang digunakan untuk angkutan orang / barang (bukan sepeda motor dengan kereta samping.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

- Golongan SIM B1. SIM untuk kendaraan bermotor dengan berat yang diperbolehkan lebih dari 1.000 Kg.

- Golongan SIM B2. SIM untuk kendaraan bermotor yang menggunakan kereta tempelan dengan berat yang diperbolehkan lebih dari 1.000 Kg.
- Golongan SIM C. SIM untuk kendaraan bermotor roda 2 yang dirancang dengan kecepatan lebih dari 40 Km / Jam.
- Golongan SIM D .SIM khusus bagi pengemudi yang menyandang disabilitas/berkebutuhan khusus.

E. PERSYARATAN PELAYANAN SURAT IZIN MENGENEMUDI

1. Kartu tanda penduduk
2. Sehat jasmani (Surat keterangan kesehatan dari puskesmas/rsu pemerintah/polri)
3. Mengisi formulir pendaftaran
4. Melampirkan sertifikat lulus pendidikan dan pelatihan mengemudi (hanya diharuskan bagi peserta uji SIM UMUM/SIM perorangan tidak diharuskan)

F. PERSYARATAN USIA

- Usia 17 tahun untuk SIM A, C dan D
- Usia 20 tahun untuk SIM A Umum dan B1
- Usia 21 tahun untuk SIM B2
- Usia 22 tahun untuk SIM B1 Umum
- Usia 23 tahun untuk SIM B2 Umum

G. Biaya mendapatkan SIM

PP RI No. 60 Tahun 2016 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang berlaku pada Polri (PNBP)

JENIS PERPANJANGAN	PENERBITAN				
	SIM BARU		SIM		
TARIF					
SIM-A	Rp.	120.000	Rp.	80.000	
SIM-BI	=	Rp.	120.000	Rp.	80.000

SIM-BII	=	Rp.	120.000	Rp.	80.000
SIM-C	=	Rp.	100.000	Rp.	75.000

H. STANDAR WAKTU PELAYANAN SATPAS POLRESTABES MEDAN

- SIM BARU
 1. SIM Perorangan : 60 menit
 2. SIM Umum : 90 menit
- SIM PERPANJANGAN
 1. SIM Perorangan : 20 menit
 2. SIM Umum : 35 menit

I. Persyaratan untuk mengurus SIM hilang atau rusak

1. Surat Keterangan Sehat Jasmani dan Rohani dari dokter (medical check up)
2. Membawa surat laporan kehilangan SIM
3. Pemohon membayar biaya formulir di Bank Internasional Indonesia (BII) atau Bank Rakyat Indonesia (BRI)
4. Melakukan pengisian formulir permohonan
5. Meilampirkan Kartu Tanda Penduduk (KTP)

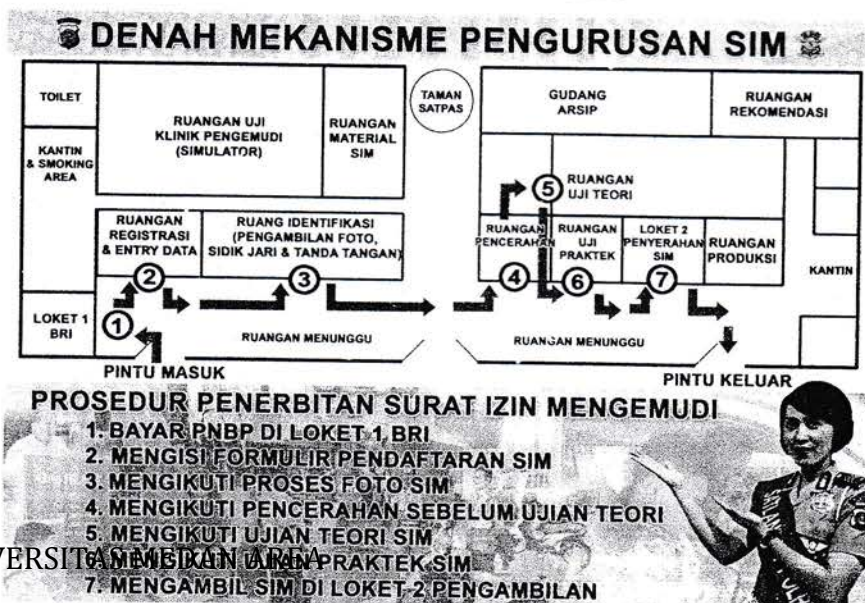
J. SIM dinyatakan tidak berlaku

1. SIM habis masa berlakunya
2. Digunakan oleh orang lain
3. Diperoleh dengan cara tidak sah
4. Data yang ada pada SIM dirubah

K. MAKLUMAT PELAYAN SATPAS POLRESTABES MEDAN

1. Petugas SIM berjanji dan menyanggupi untuk melaksanakan pelayanan sesuai dengan standar pelayanan.
2. Petugas SIM memberikan pelayanan sesuai dengan kewajiban dan akan melakukan perbaikan secara terus menerus.
3. Petugas SIM wajib bertindak profesional dan akuntabel dalam melaksanakan tugas pokoknya dibidang penerbitan SIM.
4. Petugas SIM wajib menaati standar dan janji pelayanan yang ditetapkan, yaitu :
 - Memenuhi persyaratan dan memiliki kompetensi.
 - Tersedia sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung yang memadai, aman dan nyaman.
 - Kejelasan waktu pelayanan
5. Terperinci informasi biaya administrasi SIM sesuai PP No. 60 Tahun 2016.
6. Dilarang menerima uang atau barang apapun diluar ketentuan.
7. Transparansi prosedur ketentuan dan mekanisme dalam penerbitan SIM.
8. Petugas SIM bersedia untuk menerima sanksi administratif berupa sanksi disiplin dan etika profesi kepolisian apabila pelayanan yang diberikan tidak sesuai dengan standar.

L. DENAH MEKANISME PEMBUATAN SIM



BAB III

DESKRIPSI LOKASI KKL

A. SEJARAH SINGKAT SATLANTAS POLRESTABES MEDAN

Kepolisian Resort Kota Besar (Polrestabes) Medan merupakan bagian dari kepolisian Republik Indonesia yang mana wilayah hukum mencakup seluruh kota Medan. Polrestabes Medan membawahi Kepolisian Sektor (Polsek) sebanyak 12 Polsek yaitu Polsek Medan Baru, Polsek Medan Timur, Polsek Medan Barat, Polsek Medan Area, Polsek Medan Kota, Polsek Sunggal, Polsek Deli Tua, Polsek Helvetia, Polsek Percut Sei Tuan, Polsek Patumbak, Polsek Pancur Batu dan Polsek Katalimbaru. Sebelum berubah nama menjadi Polrestabes Medan nama yang digunakan ialah Kepolisian Resor Kota (Polresta) Medan. Perubahan nama tersebut tidak dapat dipisahkan dari unsur sejarah yang melekat terhadap Polrestabes Medan sebagai salah satu institusi penegakan hukum yang ada di Indonesia.

Sejarah perkembangan kepolisian di Kota Medan tak terlepas dari keberadaan penjajahan Belanda dan Jepang. Selain itu, tak terlepas pula dari sejarah perjuangan masyarakat kota Medan dalam melawan penjajahan Belanda maupun Jepang. Sejarah mencatat, Kepolisian Kota Besar Medan dan sekitarnya yang semula disebut sebagai Komtabes-21 MS terbentuk pada 1950. Terpilih sebagai Komtabes-21 MS yang pertama adalah Komisaris Polisi I R Djojodirdjo. Kemudian berturut turut nama nama pejabat selengkapanya, AKBP Hamzah, KP-I Sabaruddin, KP-I AJM Piter, KP-I Drs Ali Mursalin, KP-I Drs Sumarko, AKBP Drs Hadi Saputro, KP-I Drs Oetaryo Suryawinata, KP-I RM Srikendar, AKBP Drs Bismo Suyitno, AKBP Drs Sunarto, AKBP Slamet SP, Kolonel Polisi Mangku Harjo, Kolonel polisi Darwo Sugondo, Kolonel Drs Suhardi, Kolonel Polisi Drs Gandi, Kolonel Polisi Drs Muharsipin, Kolonel Polisi Drs I.K.Ratta, Kolonel Polisi Drs H Sofjan Jacob, Kolonel Polisi Drs Dewa Astika, Kolonel Polisi Drs Chairuddin Ismail, Kolonel Polisi Drs M.D.Primanto, Kolonel Polisi Drs Nono Supriono, Senior Super Intenden/Kolonel Polisi Drs H.Hasyim Irianto,SH, Komisaris Besar Polisi Drs H Badrodin Haiti. Komisaris Besar Polisi Drs Bagus Kurniawan,SH, Kolonel Polisi Drs H Irawan Dahlan, Komisaris Besar Polisi Drs H Bambang Sukamto,SH, Komisaris Besar Polisi Drs H Aton Suhartono, Komisaris Besar Polisi Drs Imam

Margono, Komisariss Besar Polisi Tagam Sinaga,SH, Komisariss Polisi H Monang Situmorang,SH,MSi, Komisariss Polisi Nico Afinta,SH.SIK,MH dan kini Komisariss Besar Polisi H Mardiaz Kusin Dwihananto,SIK,M.Hum tercatat sebagai pejabat ke 34. Sejak terbentuk Komtabes-21 MS berkantor di Jl. Bali (kini Jl. Veteran) Medan. Tahun 1981 sebutan Komtabes-21 berubah menjadi Kotabes-21 MS.

Bersamaan dengan itu markasnya pindah dari Jl. Bali ke Jl. Durian (kini Jl HM Said). Saat itu Dantabes MS dijabat Kolonel Polisi Drs Suhardi. Komtabes-21 MS berkantor di gedung berlantai dua yang refresentatif. Markas Kotabes-21 MS tersebut diresmikan oleh Kapolri Jenderal Awaluddin Djamin. Dari tahun ke tahun penambahan dan renovasi gedung dilakukan, sehingga markas kepolisian ini tertata rapi. Saat Kapoltabes MS dijabat Kolonel Sofjan Jacob (1990-1992). Saat itu Sofjan melakukan telaah staf dan studi banding pada perkembangan Polwiltabes Bandung. Tim yang di bentuk Sofjan Jacob kemudian merumuskan perlunya perubahan status atau pemekaran Poltabes MS menjadi Polwiltabes Medan. Ini dilakukan untuk menjawab tantangan kepolisian Medan ke depan. Konsepnya, akan ada empat Polresta di bawah Polwiltabes MS, yakni Polresta Medan Timur, Medan Barat, Medan Selatan, dan Medan Utara. Sedangkan pada tingkat Polsek dan Polsekta akan disesuaikan dengan jumlah kecamatan yang ada di kota Medan, yang jumlahnya mencapai 22 kecamatan. Usul ini sudah disampaikan ke Mabes Polri tapi tidak dikabulkan.

Sejak tahun 1985 sampai tahun 1996 sebutannya berubah lagi menjadi Poltabes MS (Poltabes Medan dan Sekitarnya) Sebelas tahun kemudian, pada tahun 1996, semasa Kapoltabes Medan dijabat Kolonel Polisi Drs H Chairuddin Ismail istilah Poltabes MS tidak digunakan lagi. Sebagai gantinya disebut Poltabes Medan saja. Sebutan itu hanya bertahan sekitar setahun saja, sebab pada pertengahan 1997 saat Kapoltabes Medan dijabat Kolonel Polisi Drs MD Primanto, Kapolri Jenderal Drs Diby Widoyo melakukan kunjungan kerja ke Mapoltabes Medan. Dalam sambutan lisannya saat apel di Mapoltabes, Kapolri menegaskan bahwa sebutan "Poltabes Medan dan Sekitarnya" mengandung makna penting. Sebab, sebagian wilayah hukum yang menjadi tanggung jawab Poltabes Medan adalah wilayah Pemerintahan Daerah Kabupaten Deli Serdang. Selain itu sebutan tersebut juga mengandung nilai historis. Diby Widoyo sendiri pernah menjabat sebagai Kasat Serse di Poltabes MS.

Akhirnya, sebutan Poltabes MS digunakan lagi sampai tahun 2010 berubah nama menjadi Polresta Medan.

Sejak 1 Juli 2010 sebutannya Polresta Medan (Kepolisian Resort Kota Medan) dipimpin oleh Kombes Pol Tagam Sinaga, SH Sebagai Anak Daerah yang pertama memimpin Polresta Medan. Tagam bertekad menjadikan Mapolresta Medan menjadi markas yang bersih, indah dan membanggakan. Dia memulai tugasnya dengan melakukan renovasi besar besaran di kantornya dan semua Satuan Fungsi serta Bagian yang adadi Mapolres. Sedikitnya menelan biaya kurang lebih 2 Milyar. Obsesinya mewujudkan markas yang bersih indah dan nyaman, kini terwujud. Setelah itu Kombes Pol Monang Situmorang,SH,MH menjadi Kapolresta Medan menggantikan Tagam Sinaga. Monang tercatat sebagai Putra daerah kedua yang menjadi pimpinan tertinggi di Polresta Medan. Kombes Nico Afinta Karokaro Sukapiring,SIK.SH.MH yang kemudian menggantikan Monang Situmorang, Nico menjabat sekitar 2 tahun di dampingi AKBP Yusuf Hondawantri Naibaho,SH,MSi. Sekarang Kombes Pol H Mardiaz Kusin Dwihananto,SIK,M.Hum mulai 18 Juni 2015 hingga kini menjabat Kapolresta Medan didampingi Wakapolresta AKBP Mahedi Surindra,SH,SIK dan Kabag Ops Kompol Herwinsyah Putra,SH,MSi.

Upaya pihak Polresta Medan melakukan persiapan dan membuat telaahan staf kepada Pimpinan Polri, mengusulkan Polresta Medan Menjadi Polrestabes Medan akhirnya di kabulkan. Status Polresta Medan resmi berubah menjadi Polrestabes Medan sesuai surat Keputusan Kapolri Jenderal Polisi Drs H. Tito Karnavian, MA, PhD nomor : ST/2325/ /IX / 2016: tanggal 23 September 2016. Dalam surat keputusan tersebut Kapolri tetap menunjuk Kombes Pol H Mardiaz Kusin Dwihananto,SIK,M.Hum menjabat Kapolrestabes Medan dan AKBP Mahedi Surindra,SH,SIK menjabat Wakapolrestabes Medan.

Upacara peresmian kenaikan status Polresta Medan menjadi Polresta Medan di gelar besar besaran, bertindak selaku Inspektur Upacara ialah Gubernur Sumatera Utara Ir.H Terry Nuradi,MSi ditandai dengan penyerahan surat Keputusan Kapolri dan penyematan tanda kewilayahan Polrestabes Medan di lengan Kiri UNIVERSITAS MEDAN AREA Kapolrestabes Medan Kombes Pol H Mardiaz Kusin Dwihananto,SIK,M.Hum. Gubernur dalam pengukuhan itu membacakan sambutan tertulis Kapolda Sumut

Irjen Pol Drs Raden Budi Winarso dan memberikan ucapan selamat, semoga Polrestabes Medan lebih baik dimasa depan. Upacara dihadiri Waka Polda Sumut Brigjen Pol Drs Adhi Prawoto, SH, Para Pejabat Utama Polda Sumut, Walikota Medan Drs T. Dzulmi Eldin MSi, Dandim 0201/BS Kolonel Inf Ridwan Maulana, SH, Para Kagab, Kasat dan Kapolsek sejawaran, dan Ketua Cabang Bhayangkari Kota Medan Nyonya Hj Tasha Mardiaz serta pengurus Bhayangkari Ranting Polsek sejawaran.

Kapolrestabes Medan ketika dikonfirmasi peningkatan status menjadi Polrestabes mengatakan, pertama tentunya mengucapkan terima kasih serta syukur karena peningkatan status ini mencerminkan kepercayaan dari Bapak Kapolri selaku pimpinan tertinggi Polri serta kepercayaan dari masyarakat Kota Medan. Alih status ini tentunya diharapkan akan meningkatkan profesionalisme seluruh personel Polrestabes Medan dalam rangka melayani masyarakat yang berada di wilayah hukumnya dan dengan alih status ini dibarengi juga dengan peningkatan sumber daya manusia serta sarana prasana yang dimiliki. Sampai saat ini Polrestabes Medan memiliki 12 Polsek dengan kategori 11 Polsek tipe Urban yaitu Polsek Medan Area, Medan Kota, Medan Baru, Medan Barat, Medan Timur, Medan Helvetia, Percut Sei Tuan, Patumbak, Sunggal, Deli Tua, Pancur Batu dan 1 Polsek Tipe Rural yakni Polsek Kutalimbaru sehingga masih ada polsek yang melayani lebih dari 1 Kecamatan. Ke depan perlu adanya Kebijakan Pimpinan untuk menambah jumlah Kepolisian Sektor sesuai dengan jumlah kecamatan yang ada. Ratio Polri di Polrestabes Medan yang 1: 1500 itu hanya mengacu kepada jumlah penduduk yang tercatat di Disdukcapil, sedangkan di kota Medan ini banyak masyarakat yang beraktivitas baik dari luar Prov maupun luar Kota/ Kab sehingga dapat diprediksi bahwa penduduk di kota Medan hampir capai 5,5 juta jiwa. Namun, demikian Polrestabes Medan tetap meningkatkan pelayanan publik dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada dan mengacu pada selektif prioritas.

B. VISI DAN MISI SATPAS POLRESTABES MEDAN

➤ VISI :

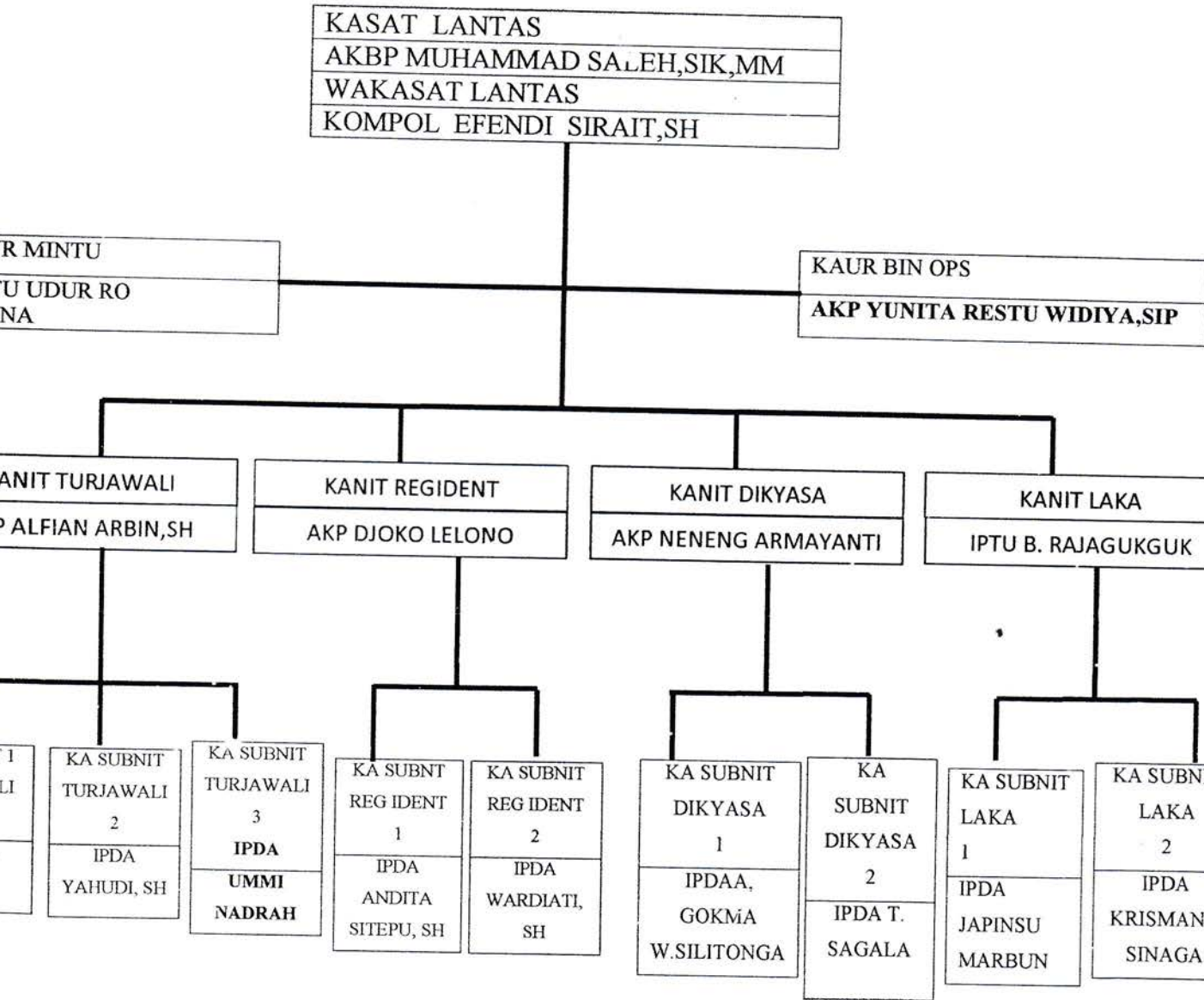
Terciptaya peayanan penerbitan sim yang transparan guna menghasilkan pengemudi yang sadar dan taat Hukum serta selalu menjaga KAMSELTIBCARLANTAS.

➤ MISI :

1. Memberikan pelayanan penerbitan SIM yang transparan
2. Meningkatkan pemahaman calon pengemudi tentang undang-undang
3. Menguji calon pengemudi untuk menghasilkan pengemudi yang TERTIB dan TAAT HUKUM.

C. STRUKTUR ORGANISASI

SRUKTUR ORGANISASI SATLANTAS POLRESTABES MEDAN



BAB IV

PEMBAHASAN

A. JENIS KEGIATAN KKL

Jenis Kegiatan selama KKL di Satlantas Polrestabes Medan, penulis mengerjakan dalam bentuk pengarsipan di ruangan Pembuatan SIM. Sebelum memulai kegiatan KKL di kantor Satlantas Polrestabes Medan, penulis ditempatkan di bagian pembuatan SIM dan diberikan pengarahan oleh Kanit regident. Pengarahan yang diberikan kepada penulis meliputi jadwal kerja, seragam kerja (berpenampilan sopan, menarik dan rapi), penempatan bagian dan pembimbingan penulis serta menekankan kepada mahasiswa KKL untuk bersikap disiplin, baik dalam hal waktu maupun melakukan segala tugas atau pekerjaan yang diberikan oleh atasan maupun pegawai yang ada dimasing-masing bagian.

Pelaksanaan KKL di Satlantas Polrestabes Medan bertempat di jalam HM. Said No. 1 Medan yang dilaksanakan selama 1 (satu) Bulan. Pelaksanaan KKL dimulai tanggal 1 agustus 2018 sampai dengan tanggal 31 agustus 2018. “selama KKL penulis ditempatkan pada bagian Pengurusan Surat Izin Megemudi (SIM)” Jadwal jam kerja dikantor Satlantas Polrestabes Medan :

- a. Jam Masuk 09.00 sampai dengan 16.00 WIB
- b. Jam Istirahat 12.00 sampai dengan 13.30 WIB

B. KEGIATAN SELAMA KKL

- Hari pertama, saya di bagikan penetapan oleh kaur mintu yaitu ibu AIPTU udur roselina dan saya ditempatkan dibagian pembuatan SIM.
- Hari kedua, saya ditugaskan oleh bapak candra menggandakan laporan bulanan atau buku kas Bank PNBP.
- Hari ketiga, saya ditugaskna untuk mengisi daftar pendistribusian Material SIM jenis PET.CARD (kartu SIM) untuk pelayanan SIM corner.
- Hari keempat, saya ditugaskan membuat denah mekanisme pengurusan SIM.
- Hari kelima, saya ditugaskan untuk menggandakan proposal satpas yang berhubungan dengan acara besar disatpas tersebut.
- Hari keenam, saya kembali melanjutkan mengisi daftar pendistribusian Material SIM jenis PET.CARD (kartu SIM) untuk pelayanan SIM corner.
- Hari ketujuh, saya tetap melanjutkan mengisi daftar pendistribusian Material SIM jenis PET.CARD (kartu SIM) untuk pelayanan SIM corner.
- Hari kedelapan, saya ditugaskan untuk membagikan formulir pembuatan SIM kepada setiap pemohon pembuatan SIM.
- Hari kesembilan, saya ditugaskan untuk menerima surat masuk dan membuat surat keluar.
- Hari kesepuluh, saya ditugaskan untuk bersama-sama Memasukkan jumlah harian pemohon SIM.
- Hari kesebelas, saya dan teman saya membuat pertanyaan untuk pemohon SIM, kemudian itu saya mewawancarai sipemohon SIM tersebut.
- Hari kedua belas, saya dan teman saya wawancarai kanit regident tetang pembuatan SIM.
- Hari ketiga belas, saya mengespedisikan nama-nama peserta pemohon SIM.
- Hari keempat belas, saya dan teman saya mengikuti penilaian tim terhadap SATLANTAS POLRESTABES MEDAN.
- Hari kelima belas, saya dan teman saya mewawancarai salah satu pegawai yang bertugas dibagian uji teori.
- Hari keenam belas, saya ditugaskan untuk menggandakan buku harian PNBP.
- Hari ketujuh belas, saya mengikuti upacara 17 agustus dipolrestabes medan.

- Hari kedelapan belas, saya ditugaskan kembali untuk membagikan formulir pembuatan SIM kepada setiap pemohon SIM.
- Hari kesembilan belas, saya dan teman saya ditugaskan untuk mengirim surat ke polrestabes medan.
- Hari keduapuluh, dipagi harinya saya mengikuti apel pagi. Dan selanjutnya saya membantu mengespedisikan nama-nama peserta pemohon SIM.
- Hari keduapuluh satu, saya mempersiapkan data-data untuk saya ambil untuk persiapan membuat laporan. Setelah itu saya dan teman saya pelepasan dari Satlantas Polrestabes Medan.

C. ANALISI PELAKSANAAN KEGIATAN

Analisis adalah aktifitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditapsirkan maknanya.

Pengambilan data di bagian pembuatan SIM guna untuk mengetahui prosedur dan tata cara pembuatan SIM dan pada pengerjaan ini penulis dibimbing oleh staf, hari pertama KKL pada bulan agustus belumlahnya kerjaan secara aktif, namun pada hari kedua sampai seterusnya penulis mempersiapkan berkas-berkas yang di butuhkan oleh pemohon SIM. Penulis juga melihat pihak pegawai kantor Satlantas Polrestabes Medan transparan dalam memberikan data jika penulis minta, serta memberikan bimbingan dan penjelasan yang baik.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Dengan selesainya pelaksanaan kegiatan KKL selama satu bulan yang dimulai sejak tanggal 1 Agustus 2018 sampai dengan 31 Agustus 2018 sangatlah membawa manfaat yang besar bagi penulis sebagai peserta, dan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kedisiplinan, keterampilan, dan ketertiban kuliah, serta mempersiapkan diri untuk dapat mandiri di dunia kerja, baik kami sebagai pelaksana KKL saat ini maupun angkatan berikutnya yang tidak akan lepas dalam mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) tahun depan. Dengan terlaksananya Kuliah Kerja Lapangan, maka kami dapat menilai serta merasakan sendiri secara langsung sampai dimana kesanggupan penulis setelah sekian lama mendapat ilmu dalam bentuk teori di perkuliahan. Kuliah kerja lapangan adalah salah satu kegiatan untuk menunjang terciptanya cara-cara pendidikan diluar lingkungan perkuliahan. Ini digunakan untuk mengukur kemampuan dan melatih pribadi dalam melaksanakan tugas.

Kegiatan KKL Fakultas Administrasi Publik angkatan 2015 memiliki berbagai kegiatan yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa kedepannya. Setiap kegiatan memiliki poin penting tersendiri didalam mewakili penjurusan masing-masing mahasiswa.

Saran

Untuk kegiatan KKL selanjutnya, sebaiknya KKL dilaksanakan dengan penuh semangat untuk mencari informasi dan pengetahuan yang mungkin nantinya bisa menjadi tambahan sebuah ide untuk dikembangkan sendiri oleh mahasiswa.



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate/Jalan PBSI Nomor 1 ☎ (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998 Medan 2022
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A, ☎ (061) 8201994, Fax. (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-mail: univ_medanarea@uma.ac.id

DAFTAR NILAI KKL

Telah dilaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Nama : Indah bertua Sianturi
NIM : 150520037
Tanggal : 01 s/d 31 Agustus
Lokasi KKL : Satlantas Potertabas Medan, Jln. Arif Lubis No.1

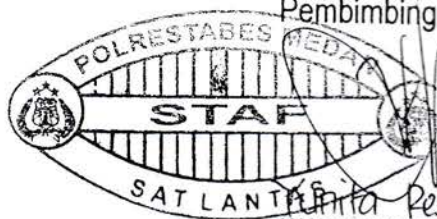
Materi penilaian meliputi :

NO	JENIS KEGIATAN	NILAI
1	Disiplin	8,5
2	Kerjasama	8,8
3	Inisiatif	8,5
4	Sikap Kerja	8,6
5	Etika Berkomunikasi	8,3
	JUMLAH	42,7
	NILAI RATA-RATA	8,54

Mengetahui :
Ketua Program Studi Administrasi Publik

Medan, 31 Agustus 2018
Pembimbing KKL

UNIVERSITAS MEDAN AREA
Dra. Hj. Rosmala Dewi, M.Pd



Yunita Pesteru Widiya, S.I.P
AKP NPP 08090977.